

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa atau *adult* adalah istilah dari bahasa latin merupakan bentuk kata lampau dari partisipel yang mempunyai kata kerja *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran sempurna atau yang telah menjadi dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa merupakan individu yang telah menyelesaikan pertumbuhan dan siap menerima kedudukan masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, 2004).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan dewasa yang ada di dunia memperkirakan 47% sudah terlibat dalam perilaku seks bebas. Angka ini juga sangat berkaitan dengan tingginya jumlah angka penderita *Human Immuno Devesiancy Virus/ Aquered Immuno Deficiency Virus* (HIV/AIDS) yang setiap tahunnya meningkat terus menerus. Terbukti pada tahun 2002 jumlah penderita diperkirakan 90.000 hingga 160.000 kasus. Angka ini semakin meningkat pada tahun 2006 antara 169.000 hingga 216.000 data akhir di bulan september menunjukkan angka 6.987 dengan kasus baru (Kartono,2008).

Menurut survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan 43,22% pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuan cukup, sedangkan 19,50% pengetahuannya memadai. Menurut

survey PKBI Jawa Tengah tentang perilaku dewasa saat berpacaran menunjukkan saling mengobrol 100%, berpegangan tangan 93,3%, mencium pipi/kening 84,6%, berciuman bibir 60,9%, mencium leher 36,1%, saling meraba (payudara dan kelamin) 25%, dan melakukan hubungan seks 7,6% (Farid, 2005).

Menurut hasil penelitian Mentari (2008) dari seluruh responden sebanyak 533. Laki-laki 18,55% sudah pernah melakukan hubungan seks atau *Intercourse*. Mahasiswa yang melakukan oral seks 16,55 %, anal seks 7,35 %. Sedangkan yang memilih *Petting* untuk memuaskan nafsu seksual mereka 24,25%. Sementara perempuan 8,75% sudah pernah melakukan hubungan seks. Oral seks 7,75 %, anal seks 4,89%. *Petting* juga diminati, sebanyak 11,95% melakukan *Petting*. Setengah dari mereka juga sering melakukan ciuman di bibir yang memicu terjadinya hubungan seksual, laki-laki 50,7% dan perempuan 49,3%.

Menurut penelitian Handayani (2009) perbedaan perilaku seksual mahasiswa laki-laki UNS yang tinggal di kos dan tidak tinggal di kos ditinjau dari interaksi teman sebaya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perilaku seksual antara mahasiswa yang tinggal di kos dan tidak kos artinya mahasiswa yang kos memiliki perilaku seksual yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak kos. Tempat kos yang jauh dari orang tua menjadikan mahasiswa bebas melakukan aktivitas dan kurang pengawasannya.

Menurut data Reskrim Polres Sukoharjo (2014) angka kejadian perilaku seksual di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2012 terdapat 17 kasus menunjukkan persetubuhan korban berusia 13-16 tahun sebanyak 9 kasus dimana pelakunya berusia 15-28 tahun, kasus pencabulan korban usia 3-13 tahun dimana pelakunya berusia 15-56 sebanyak 7 dan 2 kasus pemerkosaan dan penganiayaan pada 20-25 tahun, pada tahun 2013 angka kejadian perilaku seksual sebanyak 33 kasus menunjukkan persetubuhan sebanyak 13 korban berusia 14-17 tahun dimana pelakunya berusia 16-48 tahun, kasus pencabulan sebanyak 7 kasus dimana pelakunya berusia 12-60 tahun, membawa lari anak sebanyak 2 kasus berusia 14-15 tahun dimana pelaku berusia 14-35 tahun, penganiayaan sebanyak 6 kasus berusia 9-16 tahun dimana pelakunya berusia 12-57 tahun dan kasus pemerkosaan sebanyak 5 kasus.

Makamhaji terletak di pemukiman padat penduduk, lingkungannya yang berdekatan dengan instansi pendidikan, pabrik, dan banyaknya kost-kostan yang bebas sehingga dapat mengakibatkan dampak positif dan negatif dimana salah satu dampak negatifnya yaitu perilaku seks bebas di kalangan dewasa muda.

Berdasarkan hasil pra survei dan wawancara tentang pengetahuan dan sikap tentang *Sex Education* pada dewasa muda sebanyak 35 orang dewasa muda di Desa Makamhaji secara keseluruhan di dapat informasi sebanyak 10 orang sudah mengetahui tentang arti pentingnya *Sex Education* baik yang sudah menikah dan yang belum menikah, sedangkan 25 orang mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan seks dan mereka

mengatakan tabu untuk tidak membicarakan hal tersebut serta mementingkan karir dan pendidikan terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka selanjutnya penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ( Sex Education ) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Dewasa Muda Di Kartasura”*.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, proposal yang akan di teliti adalah: Adakah pengaruh Pendidikan Kesehatan ( *Sex Education* ) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Dewasa Muda Tentang Seks Bebas di Kartasura.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada dewasa muda di Makamhaji dan Kartasura.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seks bebas pada dewasa muda di Desa Makamhaji Kartasura.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan kelompok eksperimen sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan kelompok kontrol yang tidak

diberikan pendidikan kesehatan tentang seks bebas pada dewasa muda di Desa Makamhaji Kartasura.

- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen dan kontrol di Desa Makamhaji Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi dewasa muda

Memberikan masukan untuk melakukan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada dewasa muda tentang seks bebas agar dapat mengambil langkah-langkah yang terbaik bagi dewasa selanjutnya dan meminimalkan kejadian seks bebas dikalangan dewasa muda.

##### 2. Institusi akademik

Sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

##### 3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri mengenai tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas dikalangan dewasa muda.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2012), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012”. Penelitian dilakukan dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan

Desember 2012 s/d Januari 2013 dengan responden sebanyak 261 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Dari hasil analisis didapatkan perilaku seksual berisiko sebanyak 55,2%. Gaya hidup yang berisiko 77,4%, tempat tinggal berisiko 47,5%, keharmonisan keluarga, berisiko 65,2%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2008) dengan judul “gambaran perilaku seksual dengan orientasi heteroseksual mahasiswa kos di kecamatan Jatinangor Sumedang”. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Adapun mahasiswa yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa kos yang memenuhi syarat sebagai berikut, berusia antara 18-24 tahun, sedang atau pernah menjalin relasi heteroseksual (pacaran), belum menikah, tinggal di tempat kos wilayah kecamatan Jatinangor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi subjek penelitian seluruhnya pernah melakukan perilaku seksual dalam bentuk tertentu. Dan dari 100 orang yang melakukan perilaku seksual terdapat 100% telah melakukan perilaku berpegangan tangan, 90% berpelukan, 82% *necking*, 56% meraba bagian tubuh yang sensitive, 52% *petting*, 33% *oral seks*, dan 34% *sexual intercourse*.